

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses sosialisasi dengan menanamkan pengetahuan, nilai dan norma kepada manusia yang dapat diharapkan berkeaktifitas menurut keinginannya dan mengaktualisasikan pribadinya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik di luar dan di dalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan di luar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan di dalam masyarakat. Jadi, pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian di teruskan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Proses Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah sebuah proses dimana siswa bisa menguasai bahan-bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah mulai dari penyusunan rencana pelajaran dan penggunaan metode belajar mengajar yang relevan. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa setelah pelajaran selesai, masih saja ada siswa yang belum menguasai materi pelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan prestasi belajar yang rendah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Masalah belajar ini sudah merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran. Masalah belajar yang dialami oleh siswa sering diidentifikasi dengan adanya seorang atau sekelompok siswa yang tidak mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syah (2011), yaitu “Fenomena masalah belajar seorang

siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya”.

Kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan kebodohan atau rendahnya intelegensi. Kegagalan tersebut justru sering terjadi karena masalah belajar seperti pemilihan cara dan teknik belajar yang kurang tepat, tidak mengetahui bagaimana cara membaca buku dengan baik, tidak dapat menyesuaikan diri pada waktu belajar dan ketidakmampuan dalam menggunakan waktu senggang.

Hasil observasi awal peneliti dan hasil wawancara terhadap guru BK dan wali kelas serta memasuki secara langsung ruangan siswa kelas VIII² SMP Negeri 1 Kotarih ditemukan banyaknya siswa yang masih mengalami masalah belajar. Hal ini tampak dari belajar siswa yang kurang persiapan untuk belajar, cenderung pasif dalam setiap kegiatan belajar di kelas, berada di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran saat guru menjelaskan di depan kelas, mencontek atau melihat catatan (buku) pada saat ujian atau ulangan, mengerjakan PR di dalam kelas, sulit menerima pelajaran yang telah di sampaikan Guru, sulit untuk berkonsentrasi, tidak menyukai Guru bidang studi tertentu, materi pelajaran yang disampaikan Guru tidak jelas dan membosankan, tidak semangat belajar karena ada teman yang ribut di dalam kelas, tidak ada kesadaran diri sendiri untuk belajar, kurangnya fasilitas belajar di sekolah serta kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar.

Banyak faktor yang menyebabkan masalah belajar siswa antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa di rumah, siswa tidak

mendapat layanan bimbingan yang memadai terutama berkaitan dengan belajar serta bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar belajar tersebut berhasil, memilih metode dan alat-alat yang tepat sesuai dengan jenis dan situasi belajar.

Sesuai dengan faktor diatas, maka layanan bimbingan dan konseling sangat berperan penting untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka terkhusus masalah belajar. Layanan bimbingan konseling hanya bersifat bantuan, mengandung arti bahwa guru (pembimbing) bukan mengambil *over* masalah dan tugas, melainkan hanya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan tanggung jawabnya sendiri. Sudah menjadi tugas guru pembimbing untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa termasuk masalah kesulitan atau kegagalan dalam belajar.

Layanan bimbingan yang dapat membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah mulai proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat yang dimilikinya, salah satunya adalah layanan penguasaan konten (Pembelajaran). Layanan penguasaan konten (pembelajaran) dilakukan untuk menunjang program pendidikan di sekolah.

Layanan penguasaan konten (pembelajaran) dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi siswa, terutama mengerjakan tugas dalam mengembangkan keterampilan serta dalam sikap terhadap guru, menumbuhkan disiplin belajar dan melatih siswa baik secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi para siswa.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan suatu penelitian menyangkut masalah belajar siswa dan pelaksanaan layanan penguasaan konten (pembelajaran) di sekolah, dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran) dalam Mengurangi Masalah Belajar Siswa di Kelas VIII² SMP Negeri 1 Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang memiliki persiapan dalam belajar.
2. Siswa cenderung pasif dalam setiap kegiatan belajar di kelas.
3. Siswa berada di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.
4. Siswa melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran saat guru menjelaskan di depan kelas.
5. Siswa mencontek atau melihat catatan pada saat ujian atau ulangan berlangsung.
6. Siswa Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di dalam kelas.
7. Siswa merasa sulit menerima pelajaran yang telah di sampaikan guru.
8. Siswa merasa sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.
9. Sebagian siswa tidak menyukai Guru Bidang studi tertentu.
10. Materi pelajaran yang disampaikan guru tidak jelas dan membosankan.
11. Siswa kurang memiliki motivasi dan minat belajar.
12. Siswa kurang mendapatkan layanan bimbingan yang memadai terutama yang berkaitan dengan belajar.

13. Siswa belum memiliki kesadaran diri dalam belajar.
14. Tidak lengkapnya fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah.
15. Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa di rumah.
16. Masih ada siswa yang memiliki kebiasaan buruk dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Setelah permasalahan diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dengan perhitungan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik dari segi waktu, pikiran dan biaya maka penelitian hanya dibatasi tentang “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran) dalam mengurangi masalah belajar siswa kelas VIII² SMP Negeri 1 Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2011/2012”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada Pengaruh Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran) dalam Mengurangi masalah belajar siswa kelas VIII² SMP Negeri 1 Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai?”

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

“Untuk mengetahui pengaruh Layanan Penguasaan Konten (pembelajaran) dalam mengurangi masalah belajar siswa kelas VIII² SMP Negeri 1 Kotarih Kabupaten serdang Bedagai.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1) Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan peneliti dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Bahan masukan bagi sekolah, guru pembimbing maupun guru bidang studi dalam pelaksanaan program Layanan Penguasaan Konten (pembelajaran) di sekolah agar dapat dilaksanakan tepat sasaran dan tepat guna.
- c. Bahan masukan bagi para guru, tentang pentingnya layanan penguasaan konten (pembelajaran) dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa.

2) Manfaat Konseptual

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.
- b. Bagi Jurusan PPB/BK dan mahasiswa UNIMED dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.